

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR

Arky Ismail, Benedictus Kusmanto
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Korespondensi: arkyismail@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas VII D SMP N 1 Gedangsari. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Gedangsari, berjumlah 26 siswa, sedangkan obyek penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: hasil belajar siswa dari tes akhir siklus dan keaktifan siswa dari lembar observasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator keaktifan siswa. Pada siklus I rata-rata indikator keaktifan 73,56% meningkat pada siklus II menjadi 83,65%. Sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat dari 66,15 pada pra siklus menjadi 71,73 pada siklus I kemudian siklus II meningkat menjadi 75,77.

Kata Kunci: keaktifan belajar; hasil belajar; *Think Pair Share* (TPS)

ABSTRACT

The purpose of this research are to describe the process of implementation of the Cooperative learning models type Think pair Share (TPS) to increase the activity and student chemistry learning outcomes in class VII SMP N 1 Gedangsari. Type of research is action research class carried out in two cycles, where each cycle consist of four stages, namely (1) planning, (2) implementating, (3) observating, and (4) reflecting. The subjects in this research are student of class VII SMP N 1 Gedangsari, amounting to 26 students while the object in this research is the activity and student learning outcomes. Data obtained in this research include: student learning outcomes drawn from the test results as the end of cycle and the activity of students drawn from the observation sheets. The results showed an increase in every indicator of student activity proceeds. In the first cycle the average value of the activity indicator of 73,56% increased in the second cycle into 83,65%. While the average math student learning outcomes increased from 66,15 in the pre-cycle to 71,73 in the first cycle afterthat the second cycle increased to 75,77.

Keywords: activity; learning outcomes; *Think Pair Share* (TPS)

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep – konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. (Sri Anitah W dkk, 2008 : 74) Menurut Ismail dkk memberikan definisi hakikat matematika yaitu matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan system, struktur dan alat. (ali hamzah dan muhlisrarini, 2014: 48). Berdasarkan pendapat diatas, maka belajar matematika merupakan salah satu pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa karena matematika merupakan ilmu dasar yang penting, baik sebagai alat bantu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yang bersangkutan serta hasil pengamatan dari peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Gedangsari khususnya kelas VII D adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika di

kelas. Kebanyakan siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Gedangsari mendapatkan nilai matematika di bawah standar KKM yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang menunjukkan bahwa dari 26 siswa terdapat 12 siswa (46,15%) yang nilainya kurang dari KKM. Proses pembelajaran matematika di kelas VII D SMP Negeri 1 Gedangsari masih terfokus pada guru dan siswa sebagai pendengar. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah (metode mengajar, kurikulum, dll) dan masyarakat (Slameto, 2010: 54). Selain permasalahan hasil belajar siswa yang relatif rendah, keaktifan siswa juga cenderung kurang. Lufri (2003) menyatakan bahwa kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan sains sebagian besar disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk pengajaran yang berpusat pada guru. Siswa cenderung diam, serta malu untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa juga kurang aktif di kelas, hal ini terlihat ketika banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan tetapi siswa hanya diam, malu, dan takut untuk bertanya kepada guru. Mereka justru cenderung aktif ke dalam hal-hal yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Budi Handoyo (2006) menyatakan bahwa siswa yang masih kurang aktif dan cenderung bersikap individual sehingga kerjasama antar siswa kurang mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Miftahul Huda, 2014: 206). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Gedangsari Tahun Ajaran 2016 / 2017”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Gedangsari dalam pembelajaran matematika.

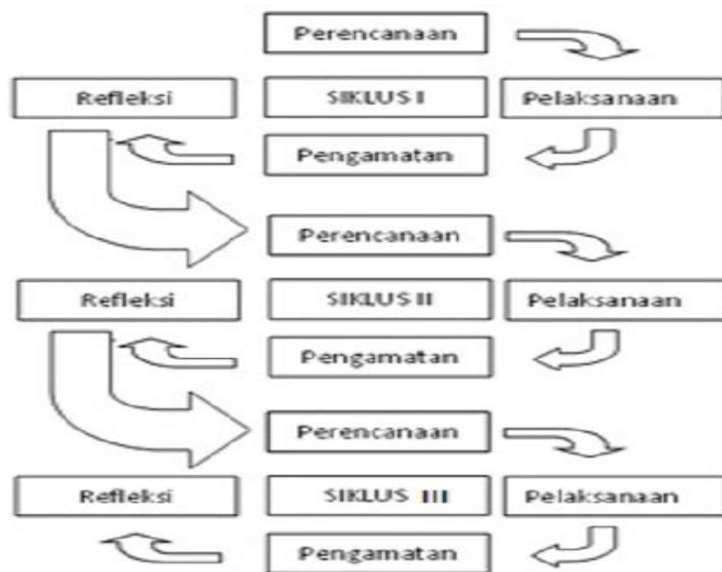
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan minimal dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). (Suharsimi Arikunto, 2010: 137).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Gedangsari pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII D SMP N 1 Gedangsari yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP N 1 Gedangsari melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah 1) peneliti yang bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian; 2) Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melihat keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi yang terdiri dari 8 indikator yaitu menyimak materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru, merespon pertanyaan atau pendapat dari guru, berdiskusi secara aktif dengan siswa lain dalam pembelajaran, mengerjakan LKS atau tugas yang diberikan oleh guru, mencatat hal-hal penting dan kesimpulan materi pembelajaran, mengerjakan tes secara mandiri, serta menyimak intruksi dan hasil analisis peneliti; 3) Tes dilakukan sebagai alat bantu untuk mengetahui hasil belajar siswa atau

tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari setelah menggunakan model pembelajaran TPS. (Suharsimi Arikunto, 2013: 192).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas pada uji coba instrumen tes yang berupa soal pilihan ganda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono 2012: 173)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatnya keaktifan siswa yang dilihat dari peningkatan persentase keaktifan siswa setiap siklus yang diamati, dengan rata – rata peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya minimal 70%.
- b. Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata – rata nilai tes belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II dan minimal 70% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 dari nilai ideal 100.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pendahuluan di kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VII D pada hari Senin, 11 Februari 2017. Berdasarkan pengamatan, guru matematika kelas VII D mengadakan proses pembelajaran dengan metode ceramah dimana guru memberikan materi serta menjelaskan kemudian siswa mencatat. Secara umum terlihat bahwa ketertarikan siswa untuk belajar kurang dan siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru serta ada yang sibuk dengan kegiatan lainnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 4 pertemuan dan terbagi dalam 2 siklus. Siklus I dimulai pada hari Sabtu tanggal 08 April 2017 dan siklus II dimulai pada hari Jum'at tanggal 22 April 2017.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah mengajukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru yang mengampu pelajaran matematika kelas VII D. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut.

- a. Presentasi guru

Sebelum siswa belajar secara berkelompok, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari. Materi yang diberikan adalah pokok bahasan Aritmatika Sosial.

b. Belajar secara berkelompok

Siswa dibagi ke dalam 13 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 anak. Pembagian kelompok dibentuk secara acak. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Setiap kelompok diberi LKS yang dikerjakan dengan berdiskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi, hasil dari diskusi dipresentasikan.

c. Pelaksanaan tes akhir siklus

Tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2017. Tes ini bersifat individu. Tes siklus yang diberikan berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Dari hasil uji coba validitas menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa 16 soal tersebut terbukti valid. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran item 18 soal dengan klasifikasi sedang. Hasil perhitungan uji daya beda terdapat 10 soal dengan klasifikasi cukup, 7 soal dengan klasifikasi baik dan 3 soal dengan klasifikasi jelek. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* didapat $r_{11} = 0,7896$ maka tes evaluasi siklus I tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai awal siswa yaitu sebesar 5,58. Rata-rata nilai awal siswa adalah 66,15 meningkat menjadi 71,73 dengan nilai tertinggi siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 45. Presentase tingkat keberhasilan hasil belajar siswa nilainya naik (nilai tes siklus I > nilai awal) yaitu 88,46% sedangkan yang nilainya sama (nilai tes siklus I = nilai awal) sebesar 7,69% dan yang memperoleh nilai turun sebesar 3,85%.

Sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 April 2017. Tes siklus yang diberikan berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Dari hasil uji coba validitas menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa 18 soal tersebut terbukti valid. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran item terdapat 18 soal dengan klasifikasi sedang. Hasil perhitungan uji daya beda terdapat 14 soal dengan klasifikasi cukup dan 4 soal dengan klasifikasi baik. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* didapat $r_{11} = 0,8741$ maka tes evaluasi siklus II tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas sangat tinggi. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu sebesar 4,04. Rata-rata nilai awal siswa adalah 71,73 meningkat menjadi 75,77 dengan nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 30. Siswa yang mengalami kenaikan nilai sebesar 57,69%. Untuk siswa yang mendapat nilai yang sama sebesar 19,23% dan sebesar 23,07% siswa mengalami penurunan nilai.

d. Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, kelompok XIII mendapatkan predikat Tim Super. Penghargaan ini diharapkan untuk memotivasi siswa untuk giat belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, kelompok XIII mendapatkan predikat Tim Super. Penghargaan diberikan dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang paling unggul yaitu kelompok III.

Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu presentase rata-rata tiap indikator meningkat dan tiap siklusnya meningkat minimal 70%.

Pada siklus II penelitian ini dikategorikan berhasil karena presentase tiap indikator sudah meningkat dan rata-rata presentase tiap indikator mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya lebih dari 70% yaitu sebesar 73,56%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan setelah proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Untuk nilai hasil belajar pra siklus diambil dari nilai Ulangan Harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada anak yang meningkat hasil belajarnya, tetapi ada juga yang mendapatkan nilai sama dan yang mengalami penurunan nilai, dari pra siklus ke siklus I ada 2 siswa yang mendapat nilai sama dan 1 siswa yang mengalami penurunan nilai.

Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa dan minimal 70% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 dari nilai ideal 100. Sedangkan pada penelitian tindakan kelas ini didapat rata-rata nilai pra tindakan 66,15 dengan presentase ketuntasan 53,85% sedangkan nilai rata-rata tes akhir siklus I sebesar 71,73 dengan presentase ketuntasan 61,53% dan nilai rata-rata tes akhir siklus II sebesar 75,77 dengan presentase ketuntasan 76,92%, sehingga proses pembelajaran ini dikategorikan berhasil karena nilai rata-rata kelas meningkat dengan presentase ketuntasan lebih dari 70%.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP N 1 Gedangsari.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII D SMP N 1 Gedangsari dan berdasarkan analisis data serta pembahasan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dari hasil lembar observasi keaktifan siswa meliputi 8 indikator yaitu menyimak materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru, merespon pertanyaan atau pendapat dari guru, berdiskusi secara aktif dengan siswa lain dalam pembelajaran, mengerjakan LKS atau tugas yang diberikan oleh guru, mencatat hal-hal penting dan kesimpulan materi pembelajaran, mengerjakan tes secara mandiri, serta menyimak intruksi dan hasil analisis peneliti. Peningkatan ini dilihat dari rata-rata presentase total tiap indikator keaktifan belajar siswa yang diambil dengan lembar observasi keaktifan siswa. Pada siklus I dengan lembar observasi siswa didapatkan presentase rata-rata sebesar 73,56% dengan kriteria tinggi meningkat menjadi 83,65% pada siklus II dengan kriteria sangat tinggi.
- b. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata siswa setiap siklus yaitu nilai rata-rata siswa setiap siklus yaitu nilai rata-rata pra siklus 66,15 dengan presentase ketuntasan 53,85% sedangkan nilai rata-rata tes akhir siklus I sebesar 71,73 dengan presentase ketuntasan 61,53% dan nilai rata-rata tes akhir siklus II sebesar 75,77 dengan presentase ketuntasan 76,92%, sehingga proses pembelajaran ini dikategorikan berhasil karena nilai rata-rata kelas meningkat dengan presentase ketuntasan lebih dari 70%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMP N 1 Gedangsari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budi Handoyo. 2006. Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi

- Hamzah, Ali & Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. 2014. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lufri. 2003. *Pembelajaran Berbasis Problem Solving yang diintervensi dengan Peta Konsep dan Pengaruhnya Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Hewan*. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 13 (2): 212-226.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sri Anitah W, dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.